

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM
NOVEL RAHVAYANA KARYA SUJIWO TEJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
LIA AFISKA
A310150204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL RAHVAYANA
KARYA SUJIWO TEJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LIA AFISKA

A310150204

Telah diperiksa dan dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIDN: 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL RAHVAYANA
KARYA SUJIWO TEJO

Oleh:

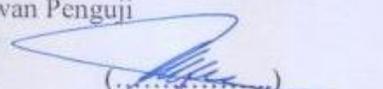
LIA AFISKA

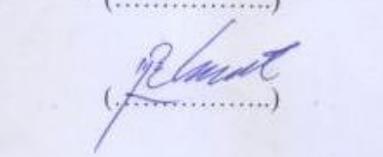
A310150204

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 16 September 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

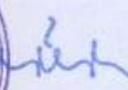
1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Agus Haryoko Pravitno, M.Hum
NIP.196304281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Agustus 2019

Penulis



LIA AFISKA

A310150204

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL RAHVAYANA KARYA SUJIWO TEJO

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya Bahasa yang tidak santun dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. (2) Mengetahui nilai-nilai kesantunan menurut masyarakat Jawa Tengah dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) faktor-faktor Bahasa yang tidak santun terdiri dari 4 faktor yaitu Factor the social-norm view (pandangan norma sosial), Factor conversational maxim (pepatah percakapan), Factor conversational contract (Kontrak Percakapan) dan, Faktor social indexing (Indeks Sosial). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampling data berupa variasi Bahasa dari segi tuturan yang ada dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. Peneliti dapat menemukan 30 data berupa tuturan yang mengandung unsur kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. Dan (2) nilai-nilai kesantunan menurut masyarakat Jawa Tengah dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. Dalam penelitian ini terdapat 3 nilai kesantunan menurut masyarakat Jawa Tengah, yaitu Nilai Moral Bahasa, nilai sosial Bahasa dan, nilai budaya Bahasa.

Kata kunci: novel rahvayana, nilai kesantunan, kesantunan berbahasa

Abstract

The purpose of this study are: (1) Knowing the factors that cause knowing English that is not polite in the novel Rahvayana by Sujiwo Tejo. (2) Knowing the values of politeness according to the people of Central Java in Rahvayana's novel by Sujiwo Tejo. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study are: (1) factors that are not polite language consists of 4 factors, namely Factor the social-norm view (conversational norm view), Factor conversational maxim (conversation proverb), Factor conversational contract (Conversation Contract) and, Social indexing factors (Social Index). In this study, researchers took a sampling of data in the form of language variations in terms of speech that existed in Rahvayana's novel by Sujiwo Tejo. Researchers can find 30 data in the form of utterances that contain elements of language politeness contained in Rahvayana's novel by Sujiwo Tejo. And (2) the values of politeness according to the people of Central Java in Rahvayana's novel by Sujiwo Tejo. In this study there are 3 values of politeness according to the people of Central Java, namely the Moral Value of Language, the social value of Language and the cultural value of Language.

Keywords: rahvayana novel, value of politeness, politeness in language

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, seorang dapat berinteraksi dengan seorang lainnya. Hal ini senada dengan pandangan Marjuman Maksan bahwa bahasa adalah ucapan pikiran manusia yang dengan teratur memakai alat bunyi. Ucapan pikiran yang disampaikan kepada lawan tutur tidak pernah terlepas dari persoalan sopan santun (Nisja, 2009: 478) Kesantunan berbahasa sangat perlu untuk dikaji, karena kegiatan berbahasa tidak luput dari kehidupan manusia. Kesantunan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan 'kesopanan', 'rasa hormat' 'sikap yang baik', atau 'perilaku yang pantas'.

Salah satu pengarang yang terkenal dengan wawasan budaya yang luas adalah Agus Hadi Sujiwo atau yang lebih sering disebut dengan Sudjiwo Tejo. Sujiwo Tejo merupakan seorang sastrawan yang juga dikenal dengan seorang dalang dan bahkan disebut seorang budayawan. Salah satu karya terbarunya adalah novel *Rahvayana*. Novel *Rahvayana* adalah suatu novel wayang kontemporer yang bersumber dari kisah Ramayana. Ramayana adalah cerita dari India yang mengisahkan seorang Putera Mahkota kerajaan Ayodya, yang bernama Raden Rama Wijaya yang berhasil memenangkan sayembara untuk mendapatkan seorang putri yang cantik jelita bernama Dewi Sinta. Dia seorang putri raja negeri Mantili yaitu Prabu Janaka. Di sisi lain, terdapat juga Raja Alengka yaitu Prabu Rahwana yang sedang kasmaran dengan Dewi Widowati. Dari penglihatan Rahwana, Sinta dianggap sebagai titisan Dewi Widowati yang selama ini diimpikannya. Salah satu keunikan yang ada pada novel *Rahvayana* ini adalah Rahwana dan Sinta dapat hidup dalam zaman yang berbeda-beda. Kadang mereka hidup berabadabad yang lalu, tapi kadang juga mereka hidup di zaman modern, di mana Rahwana dan Sinta sudah menggunakan fasilitas seperti SMS, BBM, dan lainnya. Mereka juga bisa hidup di zaman yang berbeda. Sinta bisa hidup di zaman Cleopatra (halaman 76), dia juga bisa hidup di zaman ketika Tartar menyerang Babilonia (halaman 83), bahkan dia bisa berada di Kallang Teatre untuk menyaksikan pementasan *Les Miserables* (halaman 91). Tidak hanya Sinta,

Rahwana pun demikian, dia bisa hidup di zaman Audrey Hepburn (halaman 77), dia juga sempat menghadiri acara peresmian Burj Dubai, gedung berlantai 169 yang terkenal (halaman 23).

Novel ini juga menarik untuk diteliti, karena warna budaya yang diungkapkannya. Warna budaya tersebut adalah budaya Jawa dan budaya Barat seperti yang telah dijelaskan di atas ketika Rahwana dan Sinta bahkan bisa hidup di berbagai zaman dan negara, meskipun novel ini menggunakan cerita wayang yang populer di masyarakat masa kini yang sebenarnya merupakan adaptasi dari karya sastra India, yaitu Ramayana dan Mahabharata. Memang, karena begitu kuatnya seni wayang berakar dalam budaya bangsa Indonesia khususnya budaya Jawa, terjadilah beberapa kerancuan antara cerita wayang, legenda, dan sejarah. Jika orang India beranggapan bahwa kisah Mahabharata serta Ramayana benar-benar terjadi di negerinya, orang Jawa pun menganggap kisah pewayangan benar-benar pernah terjadi di Pulau Jawa.

Dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo mengandung unsur jenaka sehingga tidak membuat bosan untuk orang yang membacanya. Bahasa yang digunakan oleh penulis bukanlah bahasa yang mudah dimengerti oleh kalangan orang awam. Bahasa dalam novel ini menunjukkan sekali bahwa novel ini adalah novel sastra yang kental dengan bahasa-bahasa sastra yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Pengarang dalam novel ini juga menggunakan kata-kata yang frontal dan kurang santun dalam pemakaian Bahasanya.

Selain itu terdapat campuran Bahasa Jawa dalam novel rahvayana karya Sujiwo Tejo, jadi tidak semua kalimatnya menggunakan Bahasa Indonesia tetapi terdapat Bahasa Jawa yang saya jumpai dalam novel tersebut, seperti kata “ndilalah”, “temon” dan masih banyak lainnya. Selain Bahasa Jawa, Sujiwo Tejo juga menggunakan Bahasa Inggris di dalam novelnya.

Sujiwo Tejo berasal dari Jawa Timur tepatnya di Jember. Bahasa yang digunakan di Jawa Timur berbeda dengan Bahasa di Jawa Tengah. Meski sama-sama Jawa, namun ada beberapa bahasa yang sama namun artinya berbeda (homofon). Orang Jawa Timur lebih cenderung menggunakan Bahasa yang frontal

dan lebih kasar dibanding dengan orang Jawa Tengah. Orang Jawa Timur berbeda dengan orang Jawa Tengah, orang Jawa Timur menggunakan kata “Jancuk” merupakan hal yang sudah biasa digunakan dalam Bahasa sehari-hari mereka. Sedangkan di Jawa Tengah Bahasa yang digunakan lebih halus dan tidak kasar. Jika orang Jawa Tengah berbicara dengan orang Jawa Timur pasti akan berbeda persepsi, dan gaya berbicara orang Jawa Timur akan dianggap kasar oleh orang Jawa Tengah.

Novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo terdapat campuran Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa Timur. Dalam penelitian ini, saya akan melakukan perbandingan bahasa yang digunakan di Jawa Timur menurut pandangan masyarakat Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo pada segi kesantunan bahasa karena setelah membaca novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo, peneliti menemukan banyak kesantunan Bahasa yang digunakan pengarang dalam menyampaikan setiap gagasannya. Sedangkan nilai kesantunan berbahasa yang digunakan pengarang dalam novel ini berbeda nilai kesantunannya dengan masyarakat Jawa Tengah.

2. METODE

Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah penelitian yang mencari kesalahan kebahasaan dalam teks novel yang dibuat. Menurut Rohmadi dan Nasucha (2017:24) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada data gabungan yang diperoleh di lapangan dalam wujud kata, frasa, klausa, dan kalimat serta wacana yang dikumpulkan dengan purposive sampling dan menggunakan prosedur ilmiah secara sistematis dan lebih mengedepankan makna atau kualitas daripada menggeneralisasi hasil penelitian tersebut.

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini yaitu perpustakaan UMS dan di kamar kos, lebih tepatnya kos yang berada di daerah Jl. Duwet 14, Bulak Indah Karangasem, kos Wisma Melati, Laweyan, Surakarta UMS. Tempat yang

dijadikan penelitian ini sangat cocok karena tempatnya yang kondusif dan dapat lebih mudah dalam mencari data-data yang dibutuhkan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperkirakan selama 6 bulan. Pada bulan April peneliti akan mengumpulkan data dan mencoba untuk menyusun proposal.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data diluar berita atau teks yang memiliki kaitan erat dengan wacana yang diteliti. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa tindak tutur yang ada dalam novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo. Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai human instrument, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian. Informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Data tulisan ini dikumpulkan dengan Teknik pustaka dan Teknik catat. Teknik pustaka dapat dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber tertulis terkait dengan data yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat (Rohmadi: 2017).

Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan kalimat dalam novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo. Dari data tersebut dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kesantunan berbahasa dalam novel tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau sumber dengan tujuan mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Bahasa yang tidak santun dalam novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo, mempunyai empat faktor diantaranya: (1) Factor the social-norm view (pandangan norma sosial), Norma sosial yang ada di dalam novel *Rahvayana* merupakan gabungan sosial yang ada di daerah Jawa bagian timur apabila ditinjau

dari segi ungkapan-ungkapan yang tersaji dalam bait-baitnya. (2) Factor conversational maxim (pepatah percakapan) dalam factor tersebut terdapat 4 maksim dalam ilmu Pragmatik , diantaranya yaitu : 1. Maksim Kwantitas, 2. Maksim Cara, 3. Maksim Relevan, dan 4. Maksim Cara. Ke empat maksim tersebut menjelaskan percakapan yang terdapat dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. (3) Factor conversational contract (Kontrak Percakapan), Bahasa yang digunakan dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo ada campuran tiga Bahasa yakni: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa. Bahasa jawa yang digunakan dalam novel tersebut adalah Bahasa jawa timur karena penulis novel (Sujiwo Tejo) berasal dari jawa Timur tepatnya di Jember. Bahasa jawa timur agak berbeda jika dibandingkan dengan Bahasa jawa tengah. Bahasa jawa Timur cenderung lebih kasar, sedangkan Bahasa jawa Tengah lebih halus, lembut dan terkesan tidak kasar. (4) Faktor social indexing (Indeks Sosial), Pandangan kesantunan ini berkaitan dengan penelitian sociolinguistik. Dalam pandangan ini, kesantunan dipandang sebagai sebuah indeks sosial.

Nilai-nilai kesantunan menurut masyarakat jawa Tengah dalam penelitian ini terdapat tiga nilai kesantunan dalam berbahasa yaitu: (1) Nilai Moral Bahasa, nilai tersebut mempunyai beberapa tingkatan yang digunakan untuk meneliti novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. (2) Nilai Sosial Bahasa, dalam penelitian ini, akan meneliti perbedaan Bahasa jawa Timur menurut masyarakat Jawa Tengah. Dalam masyarakat sosial Bahasa mempunyai beberapa keterkaitan dengan kelas sosial dan pengaruh Bahasa dalam ragam kelas sosial. (3) Nilai Budaya Bahasa, novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo masih melekat dengan kebudayaan Bahasa jawa Timur.

Perilaku kebiasaan masyarakat pada suatu daerah berbeda-beda, masyarakat jawa Tengah khususnya daerah Surakarta terkenal dengan kebudayaan berbahasanya yang lembut dan santun. Jika masyarakat jawa Timur identik dengan bahasanya yang kasar dan tidak santun, berbeda dengan masyarakat jawa Tengah khususnya masyarakat Surakarta yang menggunakan Bahasa yang lembut dan santun. Representasi budaya Jawa ditampilkan oleh pengarang melalui

berbagai sikap, adat dan ritual yang sudah menjadi suatu budaya bagi masyarakat Jawa. Di antaranya adalah upacara kematian, upacara pernikahan Panggih, upacara Tedak Siti, serta mitos-mitos yang berkembang dan sudah menjadi keyakinan bagi mereka.

Analisis kesantunan berbahasa yang diteliti oleh Iin Alfiah (2014) yang berjudul "*Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Karam*". Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti Berdasarkan hasil temuan penelitiannya, beberapa interpretasi dapat diungkapkan. Pertama, jenis tindak tutur ekspresif memperlihatkan jumlah yang paling banyak di bandingkan tindak tutur lainnya. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa strategi mewujudkan kesantunan berbahasa dengan tuturan tidak langsung mendominasi daripada strategi lainnya. Latar belakang budaya Jawa disinyalir sebagai faktor banyaknya pemakaian strategi ini. Pengarang novel Para Priyayi dilahirkan dan hidup di dalam budaya Jawa, sehingga mempengaruhi tindak tanduknya, bentuk pertuturannya.

Dari hasil dua penelitian yang sudah dijelaskan di atas mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian "*Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel Rahvayana Karya Sujiwo Tejo*" dengan hasil penelitian dalam jurnal "*Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Karam*", adalah sama-sama meneliti kesantunan berbahasa dalam novel, keduanya juga mempunyai faktor pemilihan Bahasa yang tepat dalam berbahasa atau bertutur. Selain itu, dalam penelitian novel Para Priyayi karya Umar Karam, menyebutkan bahwa tuturan berhubungan erat dengan Budaya Jawa. Perbedaan antara penelitian "*Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel Rahvayana Karya Sujiwo Tejo*" dengan hasil penelitian dalam jurnal "*Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Karam*", adalah dalam novel Rahvayana Bahasa jawa yang digunakan adalah Bahasa Jawa Timur, sedangkan Bahasa jawa yang digunakan dalam novel Para Priyayi adalah Bahasa jawa Tengah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: Faktor-faktor Bahasa yang tidak santun dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo, mempunyai empat faktor diantaranya: (1) Factor the social-norm view (pandangan norma sosial), (2) Factor conversational maxim (pepatah percakapan) dalam factor tersebut terdapat 4 maksim dalam ilmu Pragmatik , diantaranya yaitu : 1. Maksim Kwantitas, 2. Maksim Cara, 3. Maksim Relevan, dan 4. Maksim Cara. Ke empat maksim tersebut menjelaskan percakapan yang terdapat dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. (3) Factor conversational contract (Kontrak Percakapan). (4) Faktor social indexing (Indeks Sosial), Pandangan kesantunan ini berkaitan dengan penelitian sociolinguistik. Nilai-nilai kesantunan menurut masyarakat jawa Tengah dalam penelitian ini terdapat tiga nilai kesantunan dalam berbahasa yaitu: (1) Nilai Moral Bahasa, nilai tersebut mempunyai beberapa tingkatan yang digunakan untuk meneliti novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. (2) Nilai Sosial Bahasa, dalam penelitian ini, akan meneliti perbedaan Bahasa jawa Timur menurut masyarakat Jawa Tengah. Dalam masyarakat sosial Bahasa mempunyai beberapa keterkaitan dengan kelas sosial dan pengaruh Bahasa dalam ragam kelas sosial. (3) Nilai Budaya Bahasa, novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo masih melekat dengan kebudayaan Bahasa jawa Timur.

Karya-karya sastra terutama tentang representasi kajian budaya perlu dikembangkan lebih banyak untuk menghadirkan berbagai budaya yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Pembaca serta peminat karya sastra diharapkan dapat melakukan pengkajian yang lebih banyak terhadap karya-karya sastra terutama karya sastra yang mengusung tema budaya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak menghasilkan temuan-temuan terkait budaya Jawa maupun budaya lain sehingga dapat bermanfaat dalam perluasan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, Iin. 2014. *Kesantunan Berbahasa dalam Novel Para Priyayi Karya Umar Karam*. Semarang: Unnes.
- Arisnawati. 2012. "Strategi Kesantunan Tindak Tutur Penolakan dalam Bahasa Makassar". *Sawerigading*. Vol 18. No 1.
- Chamalah, Evi. 2012. "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Suara Merdeka dan Radar Tegal". *Majalah Ilmiah Sultan Agung*. Vol 50. No 128.
- Firmansyah, Anand. 2011. "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan dalam Wacana Humor Verbal Tulis pada Buku Mang Kunteng". *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Gunawan, Fahmi. 2013. "Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di STAIN Kendari: Kajian Sosiopragmatik". *Beranda*. Vol 1. No 1.
- Gusriani, Nuri. 2012. "Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia dalam Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 LintauBuo". *Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonsia*. Vol 1. No 1.
- Joko, Harun Prayitno. 2011. "Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan Direktif di Kalangan Andik SD Berlatar Belakang Budaya Jawa". *KajianLinguistik Dan Sastra*. Vol 23. No 2.
- Mijib, Achmad. 2009. "Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Perspektif Sociolinguistik)". *Jurnal Adabbiyat* Vol 8, No 1.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjamily. 2015. "Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik)". *Jurnal Humanica*". Vol 3. No 15.
- Rahadini. 2014. "Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Banyumas". *Jurnal Lingtera*. Vol 1. No 2.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: erlangga.
- Simpen, Wayan. 2008. "Kesantunan Berbahasa pada Penutur Bahasa Kampera Di Sumba Timur". *E- Journal Of Linguistics*. Vol 2. No 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuatitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

- Tejo, Sujiwo. 2014. *Rahvayana: Aku Lala Padamu*. Yogyakarta: Bentang.
- Tumanggor, dkk. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Zahid, Indirawati. 2015. “Analisis Kesopanan Bahasa dalam Novel Melunas Rindu: Aplikasi Maxim Leech Dan Grice”. *University Malaya: Kuala Lumpur*. Vol 15. No 1.